

Implementasi analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Marwat Lemahabang

Mochamad Asep Kuswara, Gizka Amalia Putri

Manajemen Pendidikan Islam, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

*Penulis, e-mail: kuswaraasep4@gmail.com

Abstract

Improving the quality of education in integrated Islamic schools requires a systematic and adaptive strategic management approach that responds effectively to both internal and external institutional dynamics, making SWOT analysis an essential instrument for data-based planning and decision-making. This study aims to analyze the implementation of SWOT analysis in improving the quality of education at SMP IT Al Marwat Lemahabang. The research employed a descriptive qualitative approach using observation, in-depth interviews, and documentation as data collection techniques, while data were analyzed through interactive processes of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that SWOT analysis has assisted the school in identifying key strengths in its Islamic programs and language excellence, as well as recognizing external opportunities that support quality development; however, its implementation remains partial and has not been fully integrated into a measurable quality management and performance evaluation system. This study highlights that the effectiveness of SWOT analysis in enhancing educational quality depends on its consistent integration into strategic planning, human resource development, and sustainable evaluation mechanisms within the school management system.

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan pada sekolah Islam terpadu memerlukan pendekatan manajemen strategis yang sistematis dan adaptif terhadap dinamika internal dan eksternal lembaga, sehingga analisis SWOT menjadi instrumen penting untuk mengarahkan perencanaan dan pengambilan keputusan berbasis kondisi nyata sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Al Marwat Lemahabang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis SWOT telah membantu sekolah mengidentifikasi kekuatan pada program keislaman dan bahasa, serta peluang eksternal yang mendukung pengembangan mutu, namun implementasinya masih bersifat parsial karena belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem manajemen mutu dan evaluasi kinerja yang terukur. Penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas analisis SWOT dalam peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh konsistensi integrasinya ke dalam perencanaan strategis, penguatan sumber daya manusia, dan mekanisme evaluasi berkelanjutan di tingkat satuan pendidikan.

Kata Kunci: analisis SWOT; impelentasi analisis SWOT; manajemen mutu pendidikan; Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu

How To Cite: Kuswara, M. A., Putri, G. A. (2025). Implementasi analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP) islam terpadu Al Marwat Lemahabang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 5 (3), 177-184. doi: 10.24036/jeal.v5i3



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

1. Pendahuluan

Berbagai laporan nasional dan internasional menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan menengah pertama, masih menghadapi tantangan serius. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 dan 2022 menunjukkan bahwa skor literasi membaca, matematika, dan sains siswa Indonesia secara konsisten berada di bawah rata-rata negara OECD, menandakan rendahnya kualitas output pendidikan secara nasional (OECD, 2019; OECD, 2023). Data UNESCO Institute for Statistics juga mengungkap bahwa kualitas manajemen sekolah dan kepemimpinan pendidikan menjadi faktor penentu keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran di negara berkembang (UNESCO, 2021). Di tingkat nasional, laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa lebih dari 60% satuan pendidikan jenjang SMP belum mencapai Standar Nasional Pendidikan secara optimal, terutama pada standar pengelolaan, pembiayaan, dan mutu pendidik (Kemendikbudristek, 2022). Kondisi ini sejalan dengan temuan Abdul Hadis (2014) dan Murni (2012) yang menegaskan bahwa lemahnya manajemen pendidikan dan perencanaan strategis sekolah berdampak langsung pada rendahnya mutu lulusan. Studi Danim (2007) serta Hidayat (2016) juga menunjukkan bahwa sekolah yang tidak memiliki perencanaan berbasis analisis lingkungan internal dan eksternal cenderung stagnan dan sulit beradaptasi terhadap perubahan. Lebih lanjut, Das (2016) mengungkapkan bahwa lemahnya partisipasi warga sekolah dan masyarakat serta pendekatan birokratik yang sentralistik masih menjadi penghambat utama peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penerapan analisis strategis seperti SWOT dipandang relevan sebagai instrumen manajemen mutu untuk membantu sekolah mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman secara sistematis dalam rangka meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan, khususnya pada sekolah Islam terpadu yang menghadapi persaingan lembaga pendidikan yang semakin kompetitif (Fahmi, 2014; Mulyasa, 2014; Jafri, 2017).

Peningkatan mutu pendidikan pada satuan pendidikan menengah pertama tidak dapat dilepaskan dari efektivitas manajemen strategis sekolah yang mampu merespons dinamika lingkungan internal dan eksternal secara sistematis, di mana analisis SWOT menjadi salah satu instrumen kunci dalam perencanaan strategis pendidikan. Analisis SWOT memfasilitasi sekolah dalam mengidentifikasi kekuatan (*strengths*) seperti keunggulan program akademik dan karakter, kelemahan (*weaknesses*) berupa keterbatasan sumber daya dan manajemen pembiayaan, peluang (*opportunities*) yang berasal dari dukungan masyarakat dan perkembangan teknologi pendidikan, serta ancaman (*threats*) berupa persaingan antar lembaga pendidikan yang semakin ketat (Fahmi, 2014; Hidayat, 2016). Dalam konteks mutu pendidikan, variabel mutu tidak hanya dipahami sebagai hasil akademik peserta didik, tetapi juga mencakup mutu proses pembelajaran, kinerja pendidik, efektivitas pengelolaan sekolah, serta kepuasan pemangku kepentingan pendidikan (Danim, 2007; Jafri & Nurlaili, 2017). Abdul Hadis (2014) menegaskan bahwa indikator mutu pendidikan meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana-prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta sistem penilaian pendidikan. Sejalan dengan itu, Mulyasa (2014) menyatakan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam menerjemahkan hasil analisis lingkungan strategis ke dalam rencana kerja sekolah yang terukur dan berkelanjutan. Studi Mundiri (2012) dan Murni (2012) juga menekankan bahwa penguatan nilai, budaya organisasi, dan kepemimpinan sekolah menjadi indikator penting dalam menjaga konsistensi mutu pendidikan. Oleh karena itu, implementasi analisis SWOT dalam manajemen sekolah menjadi variabel strategis yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis data untuk mengoptimalkan mutu pendidikan secara holistik, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan pendidikan.

Sejumlah penelitian dalam 10 tahun terakhir menunjukkan bahwa analisis SWOT banyak digunakan sebagai dasar penyusunan strategi peningkatan mutu pendidikan, namun implementasinya sering berhenti pada tahap pemetaan tanpa mekanisme tindak lanjut yang terukur. Studi Sujoko (2017) pada jenjang SMP menemukan bahwa SWOT membantu sekolah merumuskan strategi peningkatan mutu pada aspek proses, terutama melalui pengembangan profesional guru dan pembentukan tim evaluasi, tetapi masih menekankan keluaran berupa “rencana strategi” dibanding pengukuran dampak mutu secara berkelanjutan (Danim, 2007; Sujoko, 2017). Penelitian Garnika, Rohiyatun, dan Najwa (2021) pada sekolah dasar memperlihatkan SWOT efektif sebagai perangkat perencanaan peningkatan mutu, namun tantangannya terletak pada konsistensi pelaksanaan, pemantauan indikator, dan penguatan tata kelola sekolah yang menyatukan dimensi pengelolaan, pembiayaan, serta SDM (Abdul Hadis, 2014; Mulyasa, 2014; Garnika et al., 2021). Suriono (2022) juga menegaskan bahwa SWOT dapat memandu sekolah memaksimalkan kekuatan dan peluang untuk bersaing, tetapi rekomendasi yang muncul umumnya bersifat umum (misalnya pembaruan fasilitas dan peningkatan kompetensi guru) dan belum selalu dikaitkan dengan indikator mutu yang komprehensif sesuai kerangka manajemen mutu (Jafri & Nurlaili, 2017; Suriono, 2022). Di sisi konseptual, literatur manajemen pendidikan menekankan bahwa mutu pendidikan adalah konstruk multidimensi—meliputi mutu proses, hasil, layanan, dan tata kelola—sehingga perencanaan strategis berbasis SWOT seharusnya terintegrasi dengan manajemen berbasis sekolah, penetapan target tahunan, serta siklus evaluasi yang jelas (Hidayat, 2016; Murni, 2012; Fahmi, 2014). Dengan demikian, gap yang menonjol dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah: (1)

dominasi fokus pada penyusunan matriks SWOT/renstra ketimbang implementasi strategi dan evaluasi periodik berbasis indikator mutu; (2) keterbatasan pembahasan tentang dimensi SDM dan kesejahteraan pendidik sebagai prasyarat mutu layanan (Danim, 2007; Abdul Hadis, 2014); serta (3) masih terbatasnya kajian yang secara spesifik menguji implementasi SWOT pada konteks SMP Islam Terpadu yang menghadapi tuntutan diferensiasi program (misalnya tahfidz, bahasa, dan digitalisasi) sekaligus kompetisi lembaga yang meningkat, sehingga penelitian ini diarahkan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah implementasi SWOT sebagai praktik manajemen strategis yang benar-benar “berjalan” dan terkait langsung dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang diteliti (Burhanudin, 2003; Hidayat, 2016; Mulyasa, 2014).

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya memosisikan analisis SWOT sebagai alat perencanaan strategis, tetapi menelaah implementasi nyata SWOT dalam praktik manajemen sekolah Islam terpadu serta keterkaitannya secara langsung dengan peningkatan mutu pendidikan. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya berhenti pada tahap pemetaan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, penelitian ini menekankan integrasi hasil analisis SWOT ke dalam rencana kerja sekolah, pengelolaan sumber daya manusia, penguatan program keislaman, serta evaluasi mutu yang berkelanjutan. Secara konseptual, penelitian ini memperkaya khazanah ilmu manajemen pendidikan Islam dengan menghadirkan perspektif manajemen strategis yang kontekstual, adaptif, dan berbasis nilai-nilai keislaman, khususnya pada satuan pendidikan Islam terpadu yang menghadapi dinamika persaingan lembaga pendidikan modern. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model implementasi manajemen mutu berbasis SWOT, tetapi juga memiliki signifikansi praktis sebagai rujukan bagi pengelola sekolah Islam dalam merancang strategi peningkatan mutu pendidikan yang sistematis, aplikatif, dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Marwat Lemahabang melalui pengkajian kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sekolah serta keterkaitannya dengan praktik pengelolaan dan perencanaan pendidikan. Sejalan dengan tujuan tersebut, pertanyaan penelitian difokuskan pada bagaimana implementasi analisis SWOT dalam manajemen sekolah, serta sejauh mana implementasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam memperkaya kajian manajemen strategis dan manajemen mutu pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kepala sekolah dan pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi peningkatan mutu pendidikan yang sistematis, adaptif, dan berkelanjutan, serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial di lingkungan sekolah Islam terpadu.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam dan kontekstual realitas implementasi analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Marwat Lemahabang. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memaparkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik, aktivitas, serta proses yang terjadi pada objek penelitian tanpa melakukan manipulasi variabel (Arikunto, 2002; Suryana, 2015). Pendekatan ini relevan digunakan dalam kajian manajemen pendidikan karena memungkinkan peneliti memahami dinamika perencanaan strategis, pengelolaan sekolah, dan pengambilan keputusan manajerial secara holistik dalam konteks alamiah (Burhanudin, 2003; Murni, 2012). Penelitian kualitatif deskriptif menekankan pada eksplorasi makna, pemahaman mendalam, serta interpretasi terhadap praktik manajemen yang dijalankan oleh aktor-aktor pendidikan, sehingga sesuai untuk mengkaji implementasi analisis SWOT sebagai instrumen manajemen strategis sekolah (Danim, 2007; Hidayat, 2016). Selain itu, pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengaitkan temuan empiris dengan kerangka konseptual mutu pendidikan dan manajemen berbasis sekolah secara kontekstual dan berkelanjutan (Mulyasa, 2014; Jafri & Nurlaili, 2017). Dengan demikian, penggunaan penelitian kualitatif deskriptif dalam studi ini diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang komprehensif dan mendalam mengenai praktik implementasi analisis SWOT dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah Islam terpadu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan secara alamiah pada konteks sekolah dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pendidikan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, yang merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif untuk menggali fenomena sosial dan praktik manajerial secara komprehensif (Creswell, 2014; Sugiyono, 2017). Observasi dilakukan melalui keterlibatan langsung peneliti dalam aktivitas sekolah guna mengamati secara sistematis proses pengelolaan, perencanaan strategis, serta praktik peningkatan mutu pendidikan yang berlangsung di SMP IT Al Marwat Lemahabang (Margono, 2009; Merriam & Tisdell, 2016). Wawancara

mendalam dilakukan secara semi-terstruktur terhadap informan kunci, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, untuk memperoleh data mengenai persepsi, pengalaman, serta kebijakan strategis yang berkaitan dengan penerapan analisis SWOT (Patton, 2015; Sugiyono, 2017). Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk menelaah berbagai dokumen resmi sekolah, seperti rencana kerja sekolah, program tahunan, laporan evaluasi, dan arsip kelembagaan lainnya sebagai sumber data pendukung yang bersifat autentik dan historis (Arikunto, 2002; Bowen, 2009). Kombinasi ketiga teknik tersebut memungkinkan peneliti melakukan triangulasi data guna meningkatkan keabsahan dan kredibilitas temuan penelitian, sehingga data yang diperoleh mampu merepresentasikan realitas implementasi analisis SWOT dalam konteks manajemen mutu pendidikan secara utuh dan mendalam (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014; Yin, 2018).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yang dilakukan secara simultan dan berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang bertujuan untuk menyederhanakan, memfokuskan, dan mengorganisasi data sehingga bermakna dan mudah dipahami. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengklasifikasikan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan implementasi analisis SWOT dalam peningkatan mutu pendidikan, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif dan matriks tematik agar hubungan antar kategori dapat dianalisis secara sistematis (Creswell, 2014; Sugiyono, 2017). Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi mendalam terhadap pola, tema, dan kecenderungan data yang muncul, disertai verifikasi secara terus-menerus untuk menjaga konsistensi dan ketepatan temuan (Yin, 2018; Merriam & Tisdell, 2016). Analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif menekankan pemahaman kontekstual terhadap fenomena sosial dan praktik manajerial, sehingga memungkinkan peneliti menangkap makna, proses, dan dinamika implementasi analisis SWOT dalam konteks manajemen mutu pendidikan sekolah Islam terpadu secara holistik (Patton, 2015; Moleong, 2019). Dengan demikian, teknik analisis data ini dipandang tepat untuk menghasilkan gambaran komprehensif dan mendalam mengenai realitas implementasi analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Al Marwat Lemahabang.

3. Hasil

Analisis Deskriptif Implementasi Analisis SWOT dan Mutu Pendidikan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa implementasi analisis SWOT di SMP IT Al Marwat Lemahabang telah dilakukan sebagai bagian dari upaya manajemen strategis sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sekolah telah mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi penyelenggaraan pendidikan, meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis ini melibatkan unsur pimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan yayasan, sehingga secara struktural SWOT telah dipahami sebagai alat bantu perencanaan dalam pengelolaan sekolah. Dari aspek kekuatan (strengths), hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP IT Al Marwat Lemahabang memiliki keunggulan pada identitas keislaman berbasis pesantren modern, program unggulan Tahfidz Al-Qur'an, penguatan bahasa Arab dan Inggris, serta mulai diterapkannya pembelajaran berbasis digital dan pendidikan karakter. Kekuatan ini diperkuat dengan capaian prestasi akademik dan non-akademik peserta didik pada berbagai ajang kompetisi, yang mencerminkan potensi sumber daya manusia sekolah yang relatif baik. Temuan ini menjawab pertanyaan penelitian terkait kondisi internal sekolah yang berpotensi mendukung peningkatan mutu pendidikan. Namun demikian, hasil analisis juga mengungkap sejumlah kelemahan (weaknesses) yang cukup signifikan. Sekolah masih menghadapi keterbatasan pendanaan karena ketergantungan pada yayasan keluarga, yang berdampak pada lambatnya pengembangan sarana-prasarana dan fasilitas pembelajaran. Selain itu, kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan belum menjadi prioritas manajerial, sehingga berimplikasi pada motivasi kerja dan keberlanjutan mutu pembelajaran. Kurikulum berbasis karakter yang dimiliki sekolah juga belum sepenuhnya adaptif terhadap kebutuhan zaman, serta belum diiringi dengan evaluasi sistematis terhadap hasil implementasi analisis SWOT. Dari sisi peluang (opportunities), hasil penelitian menunjukkan adanya peluang eksternal yang cukup besar, terutama meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan Islam terpadu, dukungan perkembangan teknologi pendidikan, serta peluang kerja sama dengan pihak eksternal seperti perguruan tinggi dan lembaga pemerintah. Selain itu, tuntutan masyarakat terhadap lulusan yang memiliki karakter religius sekaligus kompetensi akademik menjadi peluang strategis bagi sekolah untuk memperkuat diferensiasi dan daya saing lembaga. Sementara itu, ancaman (threats) yang dihadapi sekolah antara lain meningkatnya persaingan antar sekolah Islam terpadu di wilayah sekitar, penurunan jumlah peserta didik baru dalam dua tahun terakhir, serta keterbatasan sistem manajemen sekolah dalam merespons perubahan kebijakan pendidikan dan perkembangan teknologi secara cepat. Ancaman tersebut menunjukkan bahwa implementasi SWOT di sekolah masih berada

pada tahap identifikasi, belum sepenuhnya ditindaklanjuti dalam strategi operasional yang terukur dan berkelanjutan.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif Implementasi SWOT

| Aspek SWOT | Temuan Utama | Interpretasi |
|---------------|---|---|
| Strengths | Identitas keislaman kuat, program Tahfidz dan bahasa, awal digitalisasi, prestasi siswa | Menjadi modal strategis peningkatan mutu pendidikan |
| Weaknesses | Pendanaan terbatas, kesejahteraan guru rendah, kurikulum kurang adaptif, evaluasi SWOT belum sistematis | Menghambat optimalisasi mutu pendidikan |
| Opportunities | Minat masyarakat meningkat, dukungan teknologi, peluang kemitraan eksternal | Peluang pengembangan mutu dan daya saing sekolah |
| Threats | Persaingan sekolah IT, penurunan peserta didik baru, manajemen kurang responsif | Menuntut strategi adaptif dan inovatif |

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa implementasi analisis SWOT di SMP IT Al Marwat Lemahabang telah membantu sekolah mengenali posisi strategisnya, namun belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam perencanaan mutu pendidikan. Hal ini tercermin dari belum optimalnya pengaitan hasil SWOT dengan rencana kerja sekolah, indikator kinerja mutu, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan. Berdasarkan tabel dan uraian hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa implementasi analisis SWOT di SMP IT Al Marwat Lemahabang telah memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi internal dan eksternal sekolah. Namun, implementasi tersebut belum sepenuhnya berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan karena masih bersifat parsial dan belum diintegrasikan secara sistemik dalam manajemen mutu sekolah.

Implementasi analisis SWOT berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP IT Al Marwat Lemahabang

Implementasi analisis SWOT di SMP IT Al Marwat Lemahabang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan kesadaran strategis manajemen sekolah dalam mengenali posisi kelembagaan secara komprehensif. Identifikasi kekuatan seperti program Tahfidz Al-Qur'an, penguatan bahasa Arab dan Inggris, serta integrasi nilai keislaman dalam kurikulum memberikan arah yang lebih jelas dalam membangun diferensiasi dan keunggulan kompetitif sekolah. Kesadaran terhadap keunggulan ini mendorong sekolah untuk mempertahankan dan mengembangkan program unggulan sebagai bagian dari peningkatan standar mutu akademik dan karakter peserta didik.

Dari sisi penguatan mutu proses pembelajaran, implementasi SWOT mendorong sekolah mulai mengintegrasikan pembelajaran berbasis digital dan pendidikan karakter sebagai respons terhadap tuntutan pendidikan abad ke-21. Dengan memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal berupa perkembangan teknologi pendidikan, sekolah berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media digital dan pendekatan yang lebih inovatif. Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar, yang merupakan salah satu indikator utama mutu pendidikan.

Implementasi SWOT juga berkontribusi dalam perbaikan tata kelola sekolah melalui identifikasi kelemahan internal, khususnya pada aspek pendanaan dan kesejahteraan guru. Meskipun belum sepenuhnya optimal, kesadaran terhadap kelemahan ini menjadi dasar bagi manajemen sekolah untuk mulai merancang strategi penguatan sumber daya manusia dan diversifikasi sumber pembiayaan. Upaya tersebut penting karena mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh profesionalisme dan motivasi pendidik, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Dari perspektif pengembangan eksternal, analisis peluang dan ancaman membantu sekolah membaca dinamika persaingan antar lembaga pendidikan Islam terpadu di wilayah sekitar. Dengan memahami

meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan berbasis Islam dan tuntutan terhadap lulusan yang religius serta kompeten, sekolah memiliki dasar untuk memperkuat branding kelembagaan, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta membangun kemitraan strategis. Hal ini berkontribusi terhadap keberlanjutan mutu pendidikan dalam jangka panjang.

Namun demikian, kontribusi implementasi SWOT terhadap peningkatan mutu pendidikan masih bersifat parsial karena belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan indikator kinerja mutu yang terukur. Implementasi masih berada pada tahap identifikasi dan perencanaan, belum mencapai tahap evaluasi strategis dan pengendalian mutu secara sistematis. Oleh karena itu, agar kontribusinya lebih signifikan, diperlukan integrasi hasil SWOT ke dalam sistem manajemen mutu sekolah yang berkelanjutan, termasuk penetapan target kinerja, monitoring berkala, dan evaluasi berbasis data.

4. Pembahasan

Implementasi analisis SWOT di SMP IT Al Marwat Lemahabang dapat dipahami sebagai langkah awal dalam penerapan prinsip Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di sekolah, khususnya pada tahap identifikasi kondisi internal dan eksternal lembaga. Dalam perspektif MMT, peningkatan mutu pendidikan harus diawali dengan pemahaman menyeluruh terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman organisasi (Jafri & Nurlaili, 2017; Mulyasa, 2014). Identifikasi ini sejalan dengan konsep manajemen strategis yang menempatkan analisis lingkungan sebagai dasar pengambilan keputusan organisasi (Hidayat, 2016; Burhanudin, 2003). Dengan demikian, penerapan SWOT di SMP IT Al Marwat telah mencerminkan upaya sistematis untuk membangun budaya mutu melalui pemetaan kondisi faktual sekolah sebelum menetapkan strategi peningkatan mutu (Abdul Hadis, 2014; Danim, 2007).

Dalam kerangka MMT, mutu dipahami sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan seluruh unsur organisasi sekolah (Jafri & Nurlaili, 2017). Implementasi SWOT yang melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan yayasan menunjukkan adanya pendekatan partisipatif dalam pengelolaan mutu. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen berbasis sekolah yang menekankan keterlibatan seluruh stakeholder dalam perencanaan dan evaluasi program (Mulyasa, 2014; Burhanudin, 2003). Keterlibatan tersebut memperkuat budaya kolaboratif dalam peningkatan mutu pendidikan, sebagaimana ditekankan dalam teori manajemen mutu pendidikan (Abdul Hadis, 2014; Hidayat, 2016; Danim, 2007).

Dari aspek kekuatan (strengths), program Tahfidz, penguatan bahasa, dan integrasi nilai keislaman menjadi diferensiasi mutu yang memperkuat identitas sekolah. Dalam teori MMT, diferensiasi berbasis keunggulan kompetitif merupakan bagian dari strategi mutu untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan pendidikan (Jafri & Nurlaili, 2017; Abdul Hadis, 2014). Keunggulan program tersebut mencerminkan standar kompetensi lulusan yang ingin dicapai sekolah (Danim, 2007; Mulyasa, 2014). Dengan demikian, analisis kekuatan dalam SWOT berfungsi sebagai instrumen untuk memastikan bahwa keunggulan institusi menjadi fondasi peningkatan mutu secara sistematis (Hidayat, 2016; Burhanudin, 2003).

Pada sisi kelemahan (weaknesses), temuan tentang keterbatasan pendanaan dan rendahnya kesejahteraan guru menunjukkan bahwa mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh program unggulan, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan sumber daya manusia dan pembiayaan (Abdul Hadis, 2014; Jafri & Nurlaili, 2017). Dalam teori MMT, kualitas proses sangat bergantung pada kualitas tenaga pendidik dan dukungan sistem manajerial yang memadai (Mulyasa, 2014; Danim, 2007). Oleh karena itu, identifikasi kelemahan melalui SWOT menjadi langkah reflektif yang penting untuk melakukan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) dalam pengelolaan sekolah (Hidayat, 2016; Burhanudin, 2003).

Analisis peluang (opportunities) dalam SWOT memperlihatkan adanya potensi peningkatan mutu melalui kerja sama eksternal dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Dalam perspektif MMT, adaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal merupakan bagian dari strategi peningkatan mutu yang berorientasi pada keberlanjutan organisasi (Jafri & Nurlaili, 2017; Hidayat, 2016). Pemanfaatan teknologi sebagai respons terhadap perkembangan zaman juga sejalan dengan konsep modernisasi manajemen sekolah (Mulyasa, 2014; Abdul Hadis, 2014). Dengan demikian, analisis peluang memperkuat orientasi mutu sekolah yang adaptif dan inovatif (Danim, 2007; Burhanudin, 2003).

Dari sisi ancaman (threats), meningkatnya persaingan antar sekolah Islam terpadu menuntut sekolah untuk menerapkan strategi mutu yang lebih kompetitif dan terukur. Dalam teori manajemen mutu pendidikan, persaingan harus direspons dengan peningkatan kualitas layanan dan penguatan citra institusi (Jafri & Nurlaili, 2017; Abdul Hadis, 2014). Ancaman tersebut juga menjadi indikator penting dalam evaluasi kinerja sekolah sebagai organisasi pendidikan (Mulyasa, 2014; Danim, 2007). Oleh karena itu, SWOT membantu sekolah dalam menyusun strategi penguatan mutu yang berbasis data dan realitas lapangan (Hidayat, 2016; Burhanudin, 2003).

Implementasi SWOT juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu melalui penguatan perencanaan berbasis data. Dalam MMT, pengambilan keputusan harus didasarkan pada informasi yang akurat dan analisis sistematis (Jafri & Nurlaili, 2017). Pemetaan kondisi internal dan eksternal melalui SWOT menjadi bagian dari

proses perencanaan mutu yang terstruktur (Hidayat, 2016; Mulyasa, 2014). Dengan demikian, sekolah memiliki dasar yang lebih rasional dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah dan strategi pengembangan mutu (Abdul Hadis, 2014; Danim, 2007; Burhanudin, 2003). Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SWOT masih berada pada tahap identifikasi dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem manajemen mutu sekolah. Dalam teori MMT, tahap evaluasi dan pengendalian mutu merupakan bagian penting dari siklus peningkatan mutu berkelanjutan (Jafri & Nurlaili, 2017; Abdul Hadis, 2014). Ketidakterpaduan antara hasil analisis SWOT dan indikator kinerja mutu menunjukkan perlunya penguatan manajemen berbasis sekolah secara lebih sistemik (Mulyasa, 2014; Danim, 2007; Hidayat, 2016).

Selain itu, penguatan budaya mutu di sekolah membutuhkan komitmen kepemimpinan yang konsisten. Dalam manajemen pendidikan, kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan dalam membangun sistem mutu (Burhanudin, 2003; Mulyasa, 2014). Implementasi SWOT dapat menjadi instrumen strategis jika diikuti dengan kepemimpinan yang visioner dan responsif terhadap hasil evaluasi (Abdul Hadis, 2014; Jafri & Nurlaili, 2017; Danim, 2007). Oleh karena itu, keberhasilan SWOT dalam meningkatkan mutu sangat ditentukan oleh komitmen manajerial dan konsistensi pelaksanaannya (Hidayat, 2016).

Secara keseluruhan, implementasi analisis SWOT di SMP IT Al Marwat Lemahabang telah memberikan kontribusi awal dalam membangun kesadaran strategis dan budaya mutu di sekolah. Meskipun belum sepenuhnya optimal, pendekatan ini sejalan dengan prinsip Manajemen Mutu Terpadu yang menekankan perbaikan berkelanjutan, keterlibatan seluruh stakeholder, serta orientasi pada kepuasan pelanggan pendidikan (Jafri & Nurlaili, 2017; Abdul Hadis, 2014). Dengan penguatan integrasi SWOT ke dalam sistem perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mutu secara sistemik, sekolah berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan secara lebih berkelanjutan dan terukur (Mulyasa, 2014; Danim, 2007; Hidayat, 2016; Burhanudin, 2003).

4. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi analisis SWOT di SMP IT Al Marwat Lemahabang telah berkontribusi dalam membangun kesadaran strategis manajemen sekolah melalui identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebagai dasar peningkatan mutu pendidikan, terutama pada penguatan program keislaman, diferensiasi unggulan, dan arah perencanaan sekolah. Namun, implementasinya masih bersifat parsial karena belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam sistem manajemen mutu yang terukur dan berkelanjutan, khususnya dalam aspek evaluasi kinerja dan penguatan sumber daya manusia. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam dengan mengaitkan analisis SWOT dengan prinsip Manajemen Mutu Terpadu di sekolah, meskipun masih terbatas pada pendekatan deskriptif tanpa model konseptual operasional yang lebih komprehensif. Secara metodologis, penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan pemahaman mendalam terhadap konteks implementasi, namun keterbatasannya terletak pada ruang lingkup penelitian yang spesifik pada satu lembaga sehingga generalisasi temuan masih terbatas.

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa implementasi analisis SWOT perlu diintegrasikan secara sistematis ke dalam Rencana Kerja Sekolah, indikator kinerja mutu, serta mekanisme evaluasi berkelanjutan agar mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, penguatan manajemen sumber daya manusia dan diversifikasi pembiayaan menjadi langkah strategis yang harus diprioritaskan untuk mendukung keberlanjutan mutu sekolah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model implementasi SWOT berbasis manajemen mutu terpadu yang lebih operasional dan terukur, serta memperluas cakupan studi pada beberapa sekolah Islam terpadu agar diperoleh perbandingan dan generalisasi temuan yang lebih komprehensif.

Daftar Rujukan

- Abdul Hadis, N. B. (2014). *Manajemen mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods* (5th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Burhanudin. (2003). *Manajemen pendidikan (Analisis substansi dan aplikasinya dalam institusi pendidikan)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education* (8th ed.). London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315456539>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Danim, S. (2007). *Visi baru manajemen sekolah (Dari unit birokrasi ke lembaga akademik)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Das, S. W. (2016). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul. *Jurnal Administrasi Universitas Pascasarjana*.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar manajemen keuangan teori dan soal tanya jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Garnika, E., Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Implementasi analisis SWOT dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 162–169. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.3031>
- Hidayat, I. M. (2016). *The handbook of education management (Teori dan praktik pengelolaan sekolah/madrasah di Indonesia)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jafri, D., & Nurlaili. (2017). *Manajemen mutu terpadu*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Margono. (2009). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation (4th ed.)*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Mundiri, A. (2012). Pendidikan teknohumanistik berbasis core ethical values. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*.
- Murni, V. R. (2012). *Education management (Analisis teori dan praktik)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I)*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Phoenix, T. P. (2009). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Media Pustaka Phoenix.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko, E. (2017). Strategi peningkatan mutu sekolah berdasarkan analisis SWOT di sekolah menengah pertama. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 83–96. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p83-96>
- Suriono. (2022). Analisis SWOT dalam meningkatkan mutu sekolah. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(7), 267–272. <https://doi.org/10.47065/tin.v3i7.4122>
- Suryana, Y. (2015). *Metode penelitian manajemen pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- UNESCO. (2021). *Global education monitoring report 2021/2022*. Paris: UNESCO Publishing. <https://doi.org/10.54676/JJNK6987>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods (6th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.